

DOI: <http://dx.doi.org/10.21111/ku.v3i1.3596>

“STAR MOM SCHOOL”
Kiat Mewujudkan Ibu Profesional di Kota Padangsidempuan

“STAR MOM SCHOOL”
Efforts to Make a Professional Mother in Padangsidempuan City

Ayunda Sabrina Sormin^{1*)}, Darliana Sormin²⁾, Nurhasanah Pardede³⁾

¹⁾ Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan

²⁾ Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan

³⁾ Bimbingan Konseling, Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan

*Penulis Korespondensi: ayunda.sabrina@um-tapsel.ac.id

ABSTRAK

Berbagai permasalahan anak yang sering terjadi seperti anak tantrum, bolos sekolah, kecanduan *game online* dan situs porno, balapan, perkelahian, serta pergaulan bebas menuntut para Ibu harus profesional dalam menjalankan perannya dalam keluarga. Profesionalitas dalam mendidik anak merupakan solusi utama mencegah permasalahan anak semakin meluas. Untuk itulah ibu wajib dibekali dengan ilmu *parenting*. Di kota Padangsidempuan seminar *parenting* langka, sehingga para ibu kesulitan untuk mendapatkan ilmu *parenting*. Bahkan mereka tidak punya tempat untuk *sharing* masalah anak mereka.

PKM SMS “*Star Mom School*” sebagai kiat cerdas mewujudkan ibu profesional ini dilakukan sebagai salah satu cara efektif membantu para ibu memecahkan permasalahan tersebut. Adapun kegiatan yang diberikan dalam SMS tersebut adalah: (1) Seminar “*Love- Touch Parenting*”, yaitu bagaimana Seni berkomunikasi, mengenal karakter dan modalitas belajar anak (2) Pelatihan Temper tantrum, (3) Pelatihan “*Bina Akhlak Qurani*”

Target kegiatan ini adalah para Ibu pengajian desa Sabungan Jae dan Sabungan Julu. Lulusan SMS “*Star Mom School*” diharapkan mampu menjadi ibu profesional yang mampu memecahkan permasalahan keluarga terutama masalah anak agar dapat mencegah angka kenakalan anak dan remaja di lingkungan Sabungan Jaeserta menghasilkan generasi bintang, anak cerdas berkarakter yang memberikan kontribusi positif bagi masyarakat dan negara.

Kata Kunci: sekolah ibu; pelatihan *parenting*; ibu profesional

ABSTRACT

Child's problems that often occur such as tantrum children, skipping school, being addicted to online games and porn sites, races, fights, and promiscuity require mothers to be professional in carrying out their roles in the family. Professionality in educating children is the main solution to prevent child problems from spreading. For this reason, mothers must be equipped with the science of parenting. In the city of Padangsidempuan, parenting seminars are rare, so mothers find it difficult to get parenting knowledge. Even they have no place to share their children's problems.

PKM “Star Mom School” as a smart tip to realize professional mothers is done as an effective way to help mothers solve these problems. The activities provided in the SMS are: (1) “Love-Touch Parenting” Seminar, which is how the art of communicating, recognizing the character and learning modalities of children (2) Temperant tantrum training, (3) Training “Bina Quranic Morals”

The target of this activity is the mothers who study the Sabungan Jae and Sabu Julu villages. SMS graduates “Star Mom School” are expected to be able to become professional mothers who are able to solve family problems, especially child problems in order to prevent delinquency in children and adolescents in the Sabungan Jaeserta environment to produce a generation of stars, intelligent children with a positive contribution to society and the country.

Keywords: *mother’s school; parenting training; professional mother*

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi yang pesat sangat berpengaruh pada tumbuh kembang anak. Anak yang dulunya tidak mengenal gadget dan *games online*, kini sudah menjadi *addict*. Tontonan televisi yang lebih banyak tidak meng-edukasi dan warung Internet yang tersedia dimana saja menjadikan segala informasi bisa diakses tanpa filter. Berbagai hal diatas menjadi pemicu kenakalan dan permasalahan anak terkini.

Berbeda dengan ibu zaman *old*, para ibu di zaman *now* saat ini sangat butuh kompetensi dalam mendidik anak. Dengan berbagai hal yang dipaparkan diatas, sungguh mendidik menjadi dilema besar. Karena kemajuan pesat teknologi, ibu zaman *now* harus mampu mengantisipasi berbagai kenakalan anak yang kerap hadir. Pengetahuan *parenting* yang sangat minim dikarenakan tidak adanya sekolah untuk menjadi orang tua semakin menyebabkan para ibu kewalahan mendidik anak. Kondisi para ibu yang sebagian *working moms* juga menjadikan tugas ibu semakin berat. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), partisipasi perempuan dalam lapangan kerja meningkat signifikan. Selama Agustus 2006 - 2007 jumlah pekerja perempuan bertambah 3,3 juta orang (Kuswaraharja, 2008). Peningkatan jumlah pekerja perempuan sebagian berasal dari perempuan yang sebelumnya berstatus mengurus rumah tangga (bukan angkatan kerja) (Santrock, 2007). Apalagi saat ini di tahun 2018, peningkatan itu semakin signifikan karena bagi sebagian masyarakat, jika hanya satu orang tua saja yang bekerja tidak akan mampu menutupi biaya hidup keluarga. Di kota Padangsidempuan sendiri, pada survei awal di salah satu kecamatan yaitu Bonan dolok Padangsidempuan Utara, angka ibu pekerja pada bulan September 2015 adalah 216 orang dari total 315 ibu. Semakin meningkat jumlah ibu bekerja, semakin kompleks pula dinamika kehidupan terutama permasalahan anak. Anak-anak dari ibu yang bekerja cenderung menunjukkan kemampuan yang lebih rendah dan cenderung menghadapi persoalan yang lebih sulit dengan sikap yang tidak dapat menyesuaikan diri (Suadah :2005). Kurangnya kontrol ibu menyebabkan kepribadian anak lebih terbentuk dari lingkungan sekitarnya. Lingkungan anak yang tidak baik akan menimbulkan permasalahan tantrum dan perkelahian anak serta kasus-kasus kenakalan, seperti bolos sekolah, kecanduan game online, pergaulan bebas, candu narkoba (Metro Tabagsel : 2016)

Untuk Wilayah Kelurahan Sabungan sendiri, berdasarkan survei yang peneliti lakukan pada 90 orang ibu-ibu perwiridan Sabungan Jae sebagai mitra didapati hampir 80% adalah *working moms*.

Mereka bekerja sebagai guru, tenaga kesehatan, berjualan, bahkan sebagian lagi pergi ke ladang. Separuh dari mereka adalah para ibu muda yang memiliki anak usia balita sampai remaja. Mereka inilah yang sering sekali mengeluhkan kenakalan remaja dan kesulitan mengatasi permasalahan anak. Hal ini sebenarnya tidak bisa disalahkan sepihak kepada para ibu, karena dengan kondisi bekerja lalu ditambah dengan ketidacacuhan akan ilmu *parenting* serta tidak adanya wadah belajar bagi para ibu menjadikan permasalahan para ibu semakin kompleks. Untuk itulah, SMS (*Star Mom School*) sebagai sekolah ibu akan menjadi salah satu jawaban terhadap permasalahan para ibu yang tidak memiliki wadah dan waktu belajar *parenting*.

METODE

Berdasarkan permasalahan yang telah di kemukakan, maka dalam kegiatan PKM ini metode pelaksanaan yang digunakan adalah metode pendidikan, berupa pelatihan dan *workshop*. Peserta yang mengikuti kegiatan sejumlah 35 orang dengan latar belakang ibu rumah tangga dan ibu pekerja dengan mayoritas anak usia balita.

Workshop ini dilaksanakan untuk membantu para ibu dalam mengatasi berbagai permasalahan anak dalam keluarga serta membantu para ibu melejitkan potensi bintang mereka. Penentuan materi berdasarkan hasil diskusi dan wawancara kepada para ibu di desa Sabungan.

Adapun Kurikulum belajar yang diikuti oleh para ibu adalah sebagai berikut

Tabel 1. Kurikulum Belajar SMS

NO	Kegiatan	INDIKATOR CAPAIAN
1	<i>Love Touch Parenting</i> Seni berkomunikasi. Mengenal karakter dan memahami modalitas belajar anak	Mitra mampu untuk : a. Berkomunikasi efektif dengan anak b. Mengenal karakter anak c. Memahami modalitas belajar anak
2	Bina Akhlak Qurani	Mitra mampu : Menanamkan akhlak qurani
3	Temper Tantrum	Mitra mampu : Memahami dan mengatasi tantrum anak

Analisis kegiatan SMS ini yaitu dengan cara mendeskriptif hasil kegiatan berdasarkan pengamatan, antusias peserta dan terlaksananya semua kegiatan *workshop* dengan asyik dan menyenangkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan *workshop* ini terlaksana dengan baik, antusiasme para ibu dalam mengikuti kegiatan terlihat tinggi dikarenakan isi *workshop* merupakan jawaban dari berbagai permasalahan mereka dikelas. Adapun Hasil yang diperoleh akan dibahas dalam paparan dibawah ini :

Hari ke-I

Kegiatan dimulai pukul 14.00 Wib dilaksanakan di Madrasah Mesjid Sabungan, dibuka oleh Ketua Perwiridan dan Kepala Lingkungan Sabungan Jae . Setelah itu Kegiatan diserahkan kepada Tim PKM (Program Kemitraan Masyarakat) Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan dengan panduan moderator dari mahasiswa UMTS. Sesuai dengan kurikulum terlampir dalam GURAME, pemateri pertama memandu peserta untuk merefleksi pengalaman dan tujuan peserta sebagai Ibu dalam materi "*paper reason*". Sebelum merefleksi, peserta disajikan tontonan video tentang berbagai permasalahan anak yang terjadi di Indonesia seperti kekerasan dan seks bebas yang terjadi pada anak usia SD. Lalu pengendalian emosi yang tak terkendali mengakibatkan pembunuhan pada guru dan teman di sekolah serta berbagai masalah lain. Lalu, Peserta merefleksi diri selama 15 menit dengan alunan musik instrumental dan menuliskan dikertas hasil dari refleksi dirinya terhadap pengalaman menjadi ibu serta tujuan keluarga



Gambar 1. Suasana haru saat *paper reason*

Setelah itu dilanjutkan materi utama *love touch parenting*. Pada sesi ini antusiasme peserta sangat tinggi, karena mereka mendapatkan materi tentang bagaimana efek cara berkomunikasi yang salah antara ibu dengan anaknya menyebabkan banyak masalah terjadi. Mereka juga memahami bahwa kekerasan tidak hanya terjadi pada fisik namun juga kekerasan bahasa. Betapa kalimat yang baik mampu memacu anak untuk melakukan tindakan-tindakan positif dibandingkan dengan emosi yang keluar menjadi kemarahan berisi kalimat-kalimat negative yang justru membuat psikologi anak terganggu. Bahkan ada seorang nenek yang berusia 66 tahun berkata : “ inang, kusuruhlah nanti anaku datang inang ikut sekolah ini biar tau dia kekmana cakap sama anaknya”. Pada saat akan mengikuti sekolah ibu nenek sarrnah ini datang kepada tim PKM SMS untuk meminta izin ikut walaupun usianya sudah tua dan tidak masuk dalam daftar peserta. Namun saat nenek ini menceritakan masalah cucunya dengan kondisi anaknya sebagai orangtua adalah *working mom* maka tim memutuskan memberi izin kepada nenek tersebut untuk ikut. Peserta akhirnya membuat catatan bahwa kunci utama menjadi ibu professional adalah memperbaiki pola komunikasi,

memulai semua dengan kalimat-kalimat yang disenangi anak. Kalimat yang mudah dipahami serta sebisa mungkin tanpa ancaman. Karena ancaman dalam kalimat termasuk kriminalitas bahasa yang mampu mengancam masa depan anak.



Gambar 2. Antusiasme peserta dalam SMS

Kemudian, sesi ini juga membahas bagaimana mengenal modalitas belajar anak yang juga menjadi permasalahan utama para ibu. Dengan mengenal modalitas belajar atau *learning modality* anak, maka ibu akan dengan mudah memahami “cara” belajar anak. Ini akan membantu ibu menghindari kesalahpahaman bagaimana cara belajar anak. Banyak ibu mengeluhkan pada saat anaknya diminta mengulang pelajaran dirumah namun anaknya hanya mampu bertahan duduk tenang 5-10 menit lalu sang anak akan berjalan, berlari atau melakukan gerakan. Para ibu tidak mengerti bahwa sebenarnya ini adalah salah satu “cara” anak belajar dengan modalitas belajar kinestetik. Anak kinestetik belajar dengan melakukan, cenderung selalu bergerak. Lalu terjadilah kemarahan, dan memaksa anak untuk duduk belajar. Sesungguhnya pada saat anak kinestetik belajar tanpa gerakan maka ia akan sulit mencerna pelajaran.

Sebagai penutup, peserta diminta untuk merenung dan membayangkan kondisi anak mereka. Lalu mulai mendeteksi secara sederhana modalitas belajar anak mereka berdasarkan pengertian dan ciri-ciri modalitas belajar yang telah dipaparkan pematari.

Hari pertama ditutup dengan beberapa ucapan, “oooo, iyalah...panteslah si....(menyebut nama anaknya) begitu “ serta banyak ooo lainnya

Hari ke-2

Pembahasan hari kedua sesuai dengan kurikulum yang berlaku adalah Bina Akhlak Qurani. Materi ini membahas kiat agar ibu mampu mengantisipasi permasalahan krisis moral pada anak. Materi ini berdasarkan permasalahan yang disampaikan para ibu bahwa sulit sekali mendekati anak kepada alquran ditengah berbagai tontonan televisi yang menyajikan sinetron-sinetron cenderung tidak sesuai dengan usia anak serta gempuran *gadget*. Mengembalikan fitrah anak kepada alquran. Masing-masing peserta diingatkan kembali

kepada tujuan penciptaan manusia, hingga akhirnya para ibu kembali memahami tujuan untuk mendidik anak.



Gambar 3. Ice breaking sebelum materi Bina Akhlak Qurani

Hari ke 3

Hari terakhir peserta diberikan materi pelatihan *temper tantrum*, materi ini menjawab permasalahan peserta yang mengemukakan bahwa mayoritas mereka mengalami masalah dalam “mendiamkan” anak ketika menangis-merajuk-meminta sesuatu- memenuhi keinginan mereka. Pada materi ini para ibu merespon dengan evaluasi diri, selama ini ada cara mereka menyikapi tangisan anak adalah dengan menuruti kemauannya, ada juga yang sudah membiarkan namun tidak memahami ilmu *temper tantrum*.

Sesi akhir adalah peserta diminta untuk menjawab sendiri bagaimana permasalahan yang sudah mereka tulis pada hari pertama dalam sesi *paper reason*. Dan mereka akhirnya dengan tersenyum, bertekad akan menerapkan ilmu yang mereka dapat pada *Star Mom School* ini.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan *Star Mom School* (SMS) yang sudah dilakukan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Diperoleh *feedback* positif dari peserta yaitu para ibu perwiridan Desa Sabungan Jae dan sabungan Julu selama mengikuti kegiatan
2. Bertambahnya pengetahuan, pemahaman serta wadah belajar informasi para ibu terhadap ilmu *parenting* dengan tujuan para ibu memahami bagaimana menjadi ibu profesional
3. Para ibu perwiridan Desa Sabungan Jae dan Sabungan Julu sudah mampu memahami *love touch parenting*, Bina akhlak Qurani, dan Temper Tantrum

4. Tingginya antusiasme dan motivasi yang tampak dari para ibu perwiridan Desa Sabungan Jae dan Sabungan Julu dalam mengikuti kegiatan SMS, yang terlihat dalam keaktifan mereka merespon serta praktek materi kegiatan SMS.

SARAN

Perlunya Sekolah Ibu ini dilakukan secara *continue* karena para ibu sangat membutuhkan wadah belajar ilmu *parenting* untuk mengatasi permasalahan anak yang *update*. Terima Kasih untuk semua pihak yang telah berpartisipasi dalam kegiatan SMS ini, para mitra dari pengajian / perwiridan desa Sabungan serta kepala lingkungan yang membantu terselenggaranya acara ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Gunawan W.Adi (2012). *Born to be Genius*. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- BPS. (2013). Data Statistik Kependudukan. Badan Pusat Statistik Padangsidempuan.
- Deporter, Bobbi. (2014). *Quantum Teaching*. PT Mizan Pustaka. Bandung.
- Sormin Sabrina, Ayunda (2016). *Pengantar Pendidikan*. SW Publishing. Yogyakarta.